

Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengenal Faktor Risiko Covid-19 Melalui Aplikasi Berbasis Web

Farid Agushybana

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang
agushybana@lecturer.undip.ac.id

Abstrak — Kasus COVID-19 di seluruh dunia dan di Indonesia masih belum mengalami penurunan secara signifikan. Jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia yang sembuh bertambah setiap harinya. Untuk itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan virus ini maka masyarakat perlu mengenali penyakit ini dan faktor risiko penularannya. Studi ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengenali faktor risiko Covid-19 melalui aplikasi sederhana berbasis web. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan sosialisasi cara penggunaan aplikasi dan langsung praktek menggunakannya. Aplikasi Faktor Risiko Covid-19 ini dikembangkan dengan open data kits dari KOBOToolbox. Isi dari aplikasi ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pengenalan faktor risiko Covid-19. Fitur tersebut antara lain identitas individu, lokasi tempat tinggal, mobilitas, risiko kontak erat, gejala covid-19, dan nasehat kesehatan. Secara umum masyarakat menyatakan mudah untuk menggunakan aplikasi ini. Mereka menyatakan bahwa selain menjadi mengenali gejala dan risiko Covid-19, mereka segera mengetahui kondisi risiko kesehatan yang terkait dengan pandemi Covid-19.

Kata kunci — covid-19, faktor risiko, web-based

I. PENDAHULUAN

Sampai dengan akhir April 2020, di Indonesia paling tidak ada 5 provinsi yang mengalami kasus terbanyak. DKI Jakarta berada di urutan pertama provinsi dengan jumlah kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia. Ibukota mencatat adanya 4.175 kasus positif, 486 pasien yang dinyatakan sembuh dan 371 orang korban meninggal. Jawa Barat berada di posisi kedua dengan total kasus sebanyak 1.012 kasus, 143 pasien dinyatakan sembuh dan 83 orang korban meninggal. Jawa Timur menempati urutan ketiga dengan jumlah kasus positif sebanyak 958 kasus, 157 pasien berhasil sembuh dan 96 pasien meninggal. Jawa Tengah yang berada di urutan keempat, mencatat total kasus positif Covid-19 sebanyak 724 kasus, dengan 102 orang pasien dinyatakan sembuh dan 59 orang meninggal dunia. Sulawesi Selatan menempati urutan kelima dengan total kasus positif Covid-19 sebanyak 491 kasus, 122 pasien berhasil sembuh sementara 37 orang dinyatakan meninggal dunia.

Upaya secara bertahap dimulai dari arahan Presiden untuk melakukan *social distancing* di mana salah satu arahan untuk belajar dan berkerja di rumah, kemudian perubahan istilah dari *social distancing* menjadi *physical distancing* sesuai

arahan dari WHO, penetapan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 dan Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Coronavirus Disease* 2019 serta yang terbaru Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional.

Melihat situasi pandemi COVID-19 yang semakin meningkat di Indonesia, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan imbauan untuk melakukan jarak fisik atau menjaga jarak fisik antar manusia. Imbauan ini juga direkomendasikan langsung oleh badan kesehatan dunia (WHO) untuk memutus rantai penularan COVID-19. Di Indonesia, kebijakan *physical distancing* pertama kali disampaikan pada 23 Maret 2020. Penerapan *physical distancing* dan himbauan jarak sosial merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penularan COVID-19 selain disiplin cuci tangan menggunakan sabun mandi air mengalir [8] Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan himbauan dari pemerintah mengenai larangan sosial atau *social distancing* dan himbauan ini masih memiliki celah, antara lain masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol

kesehatan. yang telah diumumkan oleh pemerintah yang dapat mempengaruhi tingkat penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia. Untuk itulah berbagai upaya untuk melakukan pengenalan tentang faktor risiko penyebaran Covid-19 perlu dilakukan secara sederhana namun mempunyai dampak yang luas bagi masyarakat. Maka kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengenali faktor risiko penularan Covid-19.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan praktek langsung penggunaan aplikasi.

Masyarakat sasaran adalah warga RW 1 Kelurahan Bendan Ngisor, Semarang. Sasaran adalah mereka yang mempunyai smartphone berbasis android maupun IOs.

Pelaksanaan dilakukan di serambi Masjid Al Munawaroh yang berada di lingkungan RW 1 Kelurahan Bendan Ngisor.

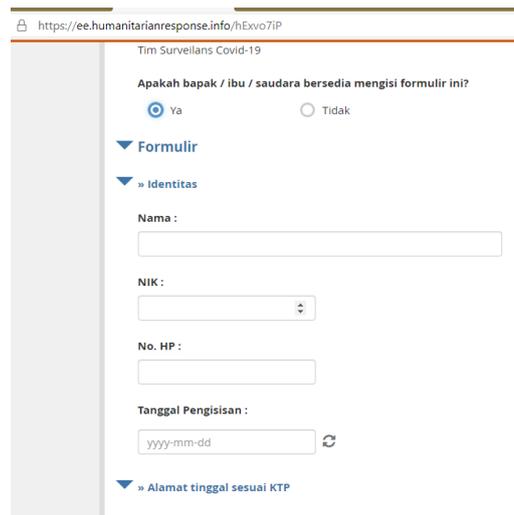
III. HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan kegiatan

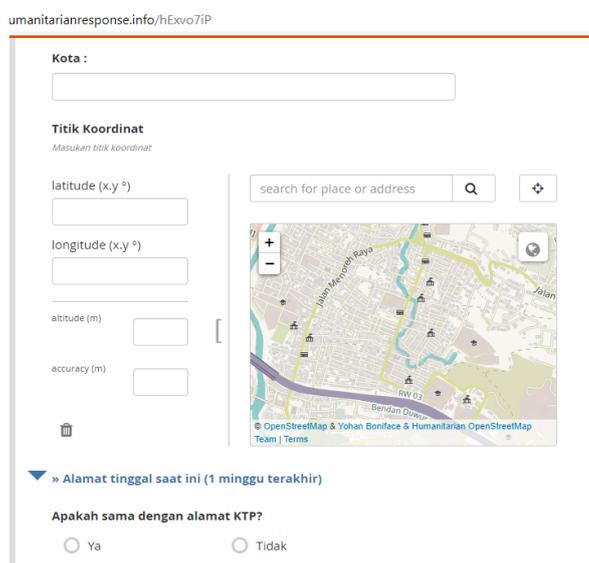
Peserta pada kegiatan adalah warga yang mempunyai *smart phone* dengan basis Android dan IOs, yang mempunyai koneksi internet. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini kurang lebih 40 orang. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih 1 jam. Kegiatan dilakukan pada awal bulan Agustus 2020 di serambi Masjid Al Munawaroh, RW 1, Kelurahan Bendan Ngisor.

B. Gambaran Aplikasi Covid-19

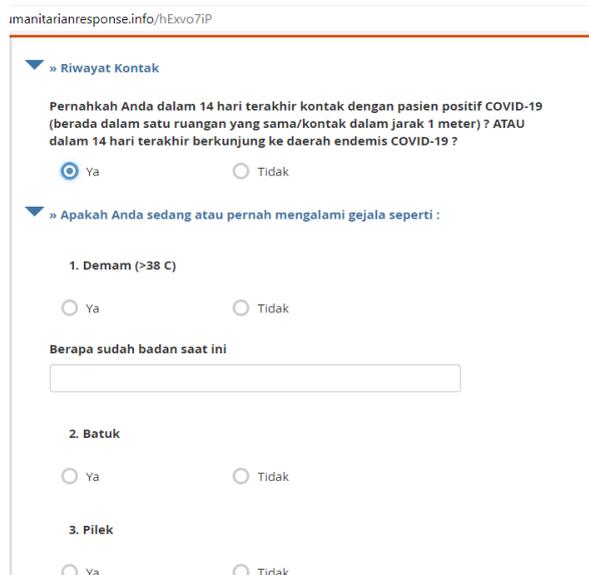
Aplikasi faktor risiko covid-19 (FR-Covid-19) ini dikembangkan dengan aplikasi KOBO Tool box yang bersifat gratis. Fitur utama FR Covid-19 antara lain pengisian identitas diri, lokasi dan koordinat tempat tinggal, mobilitas, risiko kontak erat, gejala covid-19, dan nasehat kesehatan. Adapun bentuk tampilan fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut.



Gbr. 1 Tampilan identitas



Gbr. 2 Tampilan identifikasi koordinat tempat tinggal



Gbr. 3 Tampilan Riwayat kontak

manitarianresponse.info/hExvo7IP

3. PILEK

Ya Tidak

4. Sesak Nafas

Ya Tidak

Jumlah gejala NaN
Ketik ulang angka yang muncul

4

Hubungi 119 EXT 9 atau periksakan diri ke rumah sakit rujukan COVID-19 di daerah Anda

Terimakasih Atas Partisipasinya, Tetap Jaga Kesehatan !
Wajib cuci tangan ; U-Usahkan masker ; H-Harus cek panas badan ; A-Awas jangan berkerumun ; N-Noda wajah usap dengan tangan yang bersih

Submit

Gbr. 4 Tampilan Nasehat Kesehatan

Fitur-fitur tersebut dijelaskan satu persatu kepada peserta, sambil mendengarkan penjelasan dari pembicara, peserta langsung mencoba di *smart phone* masing-masing.

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa aplikasi ini sangat mudah digunakan. Selain mudah digunakan, aplikasi ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk dapat mengenali faktor-faktor risiko serta gejala Covid-19. Dengan demikian diharapkan masyarakat kan meningkat pengetahuannya serta diharapkan pada nantinya lebih menyadari pentingnya mencegah penularan virus ini.

IV. PENUTUP

Upaya pemerintah untuk menghentikan laju penularan virus Covid-19 telah banyak dilakukan dengan berbagai cara. Aplikasi FR Covid-19 diharapkan ikut membantu pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 serta ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahannya,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, khususnya pengelola Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan ini dan memberikan bantuan hibah pengabdian bagi Dosen KKN. Serta kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat

RW I Kelurahan Bendan Ngisor atas kesediaan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun* 2020;109. doi:10.1016/j.jaut.2020.102433.
- [2] Ren LL, Wang YM, Wu ZQ, Xiang ZC, Guo L, Xu T, et al. Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J (Engl)* 2020;133:1015–24. doi:10.1097/CM9.0000000000000722.
- [3] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet* 2020;395:497–506. doi:10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- [4] Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas* 2020:0–115.
- [5] World Health Organization. Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. *WwwWhoInt* 2020.
- [6] World Health Organization. Coronavirus Disease (COVID-2019) Situation Reports. *WwwWhoInt* 2020.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). 05 Mei 2020.
- [8] Covid19 GTPP. Rekaman Imbauan untuk Masyarakat. *Covid19GoId* 2020.
- [9] Maritza Y. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-2 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I Karanganyar. 2012.
- [10] Pemilihan T, Di M. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dari Anak Taman Kanak-Kanak Nathalia Yuli Indah Permatasari Fakultas Farmasi 2008.
- [11] Rahardjo S, Kusumawati E, Zaki I. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Paparan Informasi Dengan Peran Suami Dalam Pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Ii Sumbang Dan Kedungbanteng. *Kesmas Indones* 2017;9:40. doi:10.20884/1.ki.2017.9.02.297.
- [12] Dwi Ari Astanti. Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa 2018.
- [13] Di K, Kerja W, Pahandut P, Kota S. p-ISSN 1978-8096 e-ISSN 2302-3708 2016;12.
- [14] Wibowo A, Suryani M, Sayono. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *J*

- Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 2013;1:1–9.
- [15] Goyena R, Fallis A. Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak COVID-19 terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas

Penangkapan. *J Chem Inf Model* 2019;53:1689–99. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.